

TEKNIK PEMBUATAN TANAMAN JATI (*Tectona grandis*)

Tectona grandis atau Jati termasuk family Veberaceae adalah tumbuhan tropis yang penyebarannya meliputi India, Myanmar, Thailand, Vietnam dan Indonesia. Di Indonesia terutama di Jawa pada ketinggian kurang dari 700 mdpl, tumbuhan ini juga terdapat di Muna Buton, Maluku dan Nusa Tenggara. Untuk pertumbuhannya membutuhkan iklim musim yang nyata yaitu musim dengan curah hujan berkisar 1.250- 2500 mm dan jumlah bulan kering berkisar antara 3-5 bulan dan membutuhkan tanah yang mempunyai aerasi baik.

Tinggi pohon antara 25 m – 30 m namun daerah yang subur tinggi pohon bisa mencapai 50 meter dengan diameter \pm 150 cm, Batang umumnya bulat lurus, kulit kayu agak tipis beralur dalam sampai agak dalam. Kayu memiliki kelas – awet I, kelas kuat II dan mempunyai berat jenis 0,70, cocok dipergunakan untuk keperluan kayu perkakas dan pertukangan.



Gambar Tanaman Jati (*Tectona grandis*)

Sumber gambar : <https://tanahkaya.com/pohon-jati/>

I. Pengadaan Bibit

Untuk mendapatkan biji yang berkualitas, pemungutan biji hanya dilakukan pada kebin biji atau petak – petak yang telah ditunjuk sebagai tegakan biji . penguatan biji tersebut dilakukan pada bulan agustus – september .sebelum dilakukan penguatan .lantai hutan di bersihkan untuk memudahkan penuatan dan agar biji –biji yang telah lama jatuh tidak ikut dikumpulkan Biji yang baik adalah sudah diseleksi , berukuran minimum 14 mm, berwarna coklat, tidak rusak karena gangguan hama dan cukup kering biji yang ditanam sebaiknya dikumpulkan pada tahun berjalan jumlah biji yang dibutuhkan setiap ha adalah:

- Untuk jarak tanaman 2 X 1 X 1 M sebanyak 6 blik
- Untuk jarak tanaman 2,5 X 1 M sebanyak 5 blik
- Untuk jaeak tanam 3 X 1 M sebanyak 4 blik.



Gambar Bibit Jati (*Tectona grandis*)

Sumber gambar : <https://sentratani.com/product/jual-bibit-jati-lokal/>

Penyimpanan biji dilakukan setelah biji di keringkan sehingga beratnya tetap. Dianjurkan untuk disimpan didalam kotak kayu ukuran 2 X 1 X 1 m atau sesuai dengan kebutuhan. untuk keperluan penyulaman dapat di gunakan biji atau bibit. Apabila digunakan bibit, diperlukan persemaian sederhana. Jumlah biji atau bibit sulaman yang harus dipersiapkan + 20% dari target tanaman. Cara pembuatan persemaian sederhana tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lokasi persemaian berada sedekat mungkin dengan lokasi tanam.
2. Dipilih tanah yang subur dan datar dengan kelerengan maksimal 5%
3. Bedengan dibuat dengan ukuran 5 X 1 M dengan tinggi 10- 15 cm
4. Penyemaian biji dalam bedengan sedalam 2 cm dengan jarak 5 X 5 cm.

II. Penanaman

A. Persiapan lahan.

1. Pembersihan lahan

Mengingat jenis ini termasuk jenis toleran maka di perlukan pembersihan lapangan yang sempurna.kegiatan pembersihan lahan di sesuaikan dengan keadaan vegetasi lokasi calon tanaman.untuk lokasi calon tanaman yang bervegetasi relative lebat dan jarang maka kegiatan pembersihan lapangan: tebas,tebang, dan rumpuk (pengumpulan sisa) .sedang untuk lokasi yang vegetasinya alang-alang dan semak belukar bisa langsung menggunakan bulldozer (croewler bulldozer) untuk membersihkan lapangan.penggunaan buldozerr sebaiknya disesuaikan pula dengan luas lahan calon tanaman.

2. Pengolahan tanah

Untuk lahan-lahan bekas hutan alam yang masih subur tidak diperlukan pengolahan tanah secara khusus.sedang untuk lokasi bekas semak belukar dan alang-alang umumnya memiliki tanah relative padat sehingga diperlukan pengolahan tanah untuk memperbaiki sifat fisik tanah tersebut dan untuk mematikan tumbuhan pengganggu. Agar biji,jati dapat berkecambah dan tumbuh dengan baik diperlukan tanah yang gembur.oleh karena itu pads tsnsh-tsnsh yang padat diperlukan pengolahan tanah.

Alternatif rangkaian kegiatan persiapan lahan dan kegiatan pengolahan tanah adslsh :

- a. Pembersihan lahan [tanpa pengolahan tanah]
- b. pembersihan lahan + bajak I
- c. pembersihan lahan + bajak I + bajak II
- d. pembersihan lahan + bajak I + garu
- e. pembersihan lahan + bajak I + bajak II + garu

B. Penanaman

Sebelum biji ditanam perlu dipersiapkan ajir tanaman sesuai dengan jarak tanam yang ditentukan. adapun jarak tanam yang dianjurkan :

- Bonita 2 – 2,5 jarak tanam 2 X 1 M
- Bonita 3 jarak tanam 2,5 X 1 M atau 3 X 1 M
- Bonita 3,5 jarak tanam 3 X 1 M

Untuk lahan-lahan yang belum diketahui bonitanya jarak tanam tersebut disesuaikan dengan kesuburannya. Cara penanaman biji jati adalah dengan memasukan biji ke dalam tanah dengan kedalaman 2 cm dan bekas tangkai berada di bawah. Jumlah biji yang ditanam tiap ajir sebanyak 5 biji. jarak antara biji diusahakan + 5 cm

III. Pemeliharaan Tanaman

A. Penyulaman Tanaman

Bahan tanaman untuk keperluan penyulaman dapat digunakan kecambah biji, bibit putaran dan stump.

- Penyulaman dengan pletakan dan kecambah

Biji jati yang telah ditanam selama 4 minggu belum tumbuh disulam dengan pletakan atau kecambah

- Penyulaman dengan biji

Apabila setelah biji tumbuh kemudian terjadi petatan (tidak ada hujan) sehingga banyak yang mati disulam dengan biji tiap ajir diusahakan 5 biji

- Penyulaman dengan bibit putaran

Dua bulan setelah penanaman apabila biji belum tumbuh disulam dengan bibit putaran dan persemaian, cara membuat putaran adalah :

a) Alat yang digunakan Solet dari bambu atau bahan lain yang sejenis

b) Anakan jati yang berdaun 4 diamabil Bersama tanahnya dengan solet, akar dan tanah harus menjadi satu.

c) Puteran lalu dimasukan ke dalam lubang yang telah disediakan kemudian diurug dan dipadatkan dari samping.

- Stump

Apabila dalam jangka 1-2 bulan setelah penanaman biji jati belum tumbuh atau mati dapat disulam dengan stump, cara membuat/menanam stump :

- a) Anakan yang baik untuk dibuat stump adalah anakan yang diameternya 0,5–2,5 cm
- b) Panjang stump 25 – 50 cm yang terdiri dari 5 – 10 cm bagian batang dan 20 – 40 cm bagian akar
- c) Stump ditanam pada lubang yang telah disediakan sampai pada leher akar, bagian yang ditanam ditempelkan pada tanah yang keras (bukan tanah urugan) kemudian ditimbun sedikit demi sedikit sambil dipadatkan

B. Penyiangan

Yang dimaksud penyiangan adalah membebaskan tanaman dari persaingan tumbuhan pengganggu dengan cara membersihkan tumbuhan lain dengan radius ± 1 meter dari tanaman pokok, kegiatan ini sebaiknya dilakukan sampai dengan umur 3 tahun.

C. Penjarangan

Penjarangan pertama tergantung pada keadaan bonita tanahnya berkisar anatar umur 3-5 tahun, kemudian 3 tahun sekali sampai umur ± 15 tahun selanjtnya dijarangi setiap 5 tahun samapi umur 30 tahun periode selanjutnya penjarangan dilakukan setiap 10 tahun.

D. Hama dan Penyakit

Beberapa penyakit yang biasanya menyerang anakan jati adalah penyakit penyakit lanas yang disebabkan oleh bacterium (*Pseudomonas Solanacearum* Smith). Pencegahan dapat dilakukan dengan membat dan membakar anakan yang diserang menyiangi rumput yang ada disekitarnya, dan usahakan supaya lingkungan tidak terlalu lembab. Adapun hama yang menyerang tumbuhan jati adalah engkes-engkes (*Monohamus rusticator F*), uter-uter (*Phasus damor moore*), oleng-oleng (*Domitus ceramicus WIK*), Inger-ingger (*Veotermes tectonae dam*), busuk hati (*Xy lobarus destruen*), *Pyrausta machaeralis*, Entung Jati (*Hyblaea puera Cr*) dan Benalu.

Cara pencegahan dan pemberantasan hama-hama tersebut adalah:

- Uter-uter/engkes-engkes ; larva dibunuh dengan memasukan sepotong kawat ke dalam lubang serangga,waktu diadakan penjarangan.
- Oleng-oleng : seperti pada uter-uter,terutama antara bulan juni- januari atau bila perlu diadakan penjarangan sebelum bulan januari.

- Inger-inger : penjarangan teratur dan tepat waktunya dan hendaknya dilakukan sebelum musim hujan dengan memusnahkan pohon yang diserang.hal ini mengingat sulungiger-iger biasanya terbang di musim hujan
- busuk hati:tidak menanam jati di daerah daerah di mana tidak ada perbedaan yang nyata antara musim hujan dan musim kemarau dengan curah hujan lebih dari 2.000 mm tiap tahun dan di lereng gunung vulkanis.

E. Pengendalian kebakaran.

Dengan jarak tanam yangrelatif rapat ,diharapkan pada umur 3-4 tahun tegakan jati telah dapat menutup lantai hutan sehingga dapat mengurangi kerawanan akan bahaya kebakaran.pada lokasi-lokasi yang rawan terhadap bahaya kebakaran diperlukan upaya-upaya:

- 1) Penyuluhan terhadap masyarakat di sekitar kawasan hutan.
- 2) Membuat fasilitas pencegahan kebakaran hutan:
 - a. Pembuatan sekat bakar.
Pembuatan sekar bakar yang berupa jalur hijau dan jalur kuning,ditempatkan di kiri kanan jalan utama dan jalan cabang.ukuran sekat bakar (termasuk jalan hutan) tergantung dari kondisi setempat.disarankan lebar sekat bakar [termasuk jalan hutan]antara 26 m sampai 40 m.
 - b. Pembuatan Menara pengawas api
- 3) mempersiapkan personil secukupnya untuk melaksanakan pengendalian kebakaran.

Pustaka

- Departemen Kehutanan dan Perkebunan, 1991, Teknik pembuatan tanaman Jati, Jakarta.*
Anonimous, 1976, Vademecum Kehutanan Indonesia, Jakarta